



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7780-7792

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakitsanta Elisabeth Medan Tahun 2024

Linca Purba<sup>1✉</sup>, Indra Hizkia<sup>2</sup>, Nasipta Ginting<sup>3</sup>

Universitas Halu Oelo Kendar

Email: [lincapurba26@gmail.com](mailto:lincapurba26@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas tidur pasien hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pembagian kuesioner yang mencakup sembilan pernyataan. Dalam desain deskriptif, penelitian melibatkan 68 pasien sebagai populasi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan rumus Slovin, menghasilkan 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% (25 responden) mengalami kualitas tidur yang buruk, sedangkan 39% (16 responden) memiliki kualitas tidur yang baik. Berbagai faktor memengaruhi kualitas tidur pasien, termasuk usia, kelelahan, jenis pekerjaan, jadwal dan durasi hemodialisis, penyakit tambahan, kondisi fisik, serta gaya hidup. Penelitian ini menilai aspek-aspek kualitas tidur seperti kualitas subjektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur, dan disfungsi di siang hari. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien hemodialisis, agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Kualitas Tidur, Hemodialisa, Pasien, Rumah Sakit.*

### Abstract

This study aims to evaluate the sleep quality of hemodialysis patients at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2024. The method used is quantitative with the distribution of questionnaires covering nine statements. In a descriptive design, the study involved 68 patients as the population. The sample was selected using purposive sampling technique and the Slovin formula, resulting in 41 respondents. The results showed that 61% (25 respondents) experienced poor sleep quality, while 39% (16 respondents) had good sleep quality. Various factors affect the sleep quality of patients, including age, fatigue, type of work, hemodialysis schedule and duration, additional diseases, physical conditions, and lifestyle. This study assessed aspects of sleep quality such as subjective quality, sleep latency, sleep duration, sleep efficiency, sleep disturbances, use of sleeping pills, and daytime dysfunction. These findings indicate the need for special attention from health workers to identify and address factors that affect the sleep quality of hemodialysis patients, in order to improve their overall well-being.

Keywords: *Sleep Quality, Hemodialysis, Patients, Hospital.*

### PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal juga dikenal sebagai wabah yang sudah sering di derita oleh manusia secara global, dari usia muda hingga lanjut. Penyakit ini secara signifikan mempengaruhi kemampuan dan kualitas hidup seseorang karena harus menjalani terapi hemodialisis (Mait et al 2021). Prevalensi penyakit gagal ginjal bervariasi antara negara-negara karena perbedaan tingkat penyakit yang mendasari dan ketersediaan pilihan pengobatan medis. Setiap tahun, terdapat sekitar 200 juta kasus penyakit ginjal kronis (CKD) di banyak negara, dengan tingkat kejadian CKD yang berbeda-beda di setiap negara. Misalnya, Amerika Serikat, Taiwan, dan wilayah yang dekat dengan Meksiko diperkirakan memiliki 400 juta kasus. Pada tahun 2017, tingkat kejadian CKD di seluruh dunia adalah 9,1%, dengan rentang antara 8,5% hingga 9,8%. Sebagian besar pasien CKD juga tinggal di Tiongkok dan India. Di Amerika Serikat, tingkat kejadian CKD sekitar 11,5% dari tahun 1996 hingga 2006. Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesmas), prevalensi CKD di negara kita adalah 3,8 per 1.000 pada tahun 2018, bertambah dari 2,0 per 1.000 di tahun 2013 (Hustrini, Susalit, Rotmans 2022).

Hemodialisis adalah pengobatan yang menukarkan kegunaan dari ginjal dengan mengasingkan darah memakai mesin khusus. Namun, hemodialisis juga memiliki efek samping atau komplikasi seperti hipotensi, terutama pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang juga menderita diabetes dan hipertensi. Efek samping ini juga dapat terjadi pada pasien dengan latar belakang penyakit hipertensi, penyakit ginjal kronik, dan hipertensi. Efek

samping lainnya meliputi fluktuasi tekanan darah akibat penumpukan racun dalam darah, kelemahan, gangguan otot, dan masalah kulit seperti kulit kering yang dapat menyebabkan iritasi kulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak prosedur hemodialisis adalah dengan melakukan teknik relaksasi Benson. (Rosyida et al., 2020)

Hemodialisis adalah pengobatan pendukung untuk penyakit gagal ginjal kronis yang dapat memperpanjang hidup pasien, meskipun tidak mengembalikan fungsi ginjal sepenuhnya (Wiliyanarti & Muhith, 2019). Pengobatan ini umum dilakukan oleh pasien dengan penyakit ginjal tahap akhir (ESRD) dan meski efektif, hemodialisis sering menyebabkan gangguan tidur. Sekitar 50-80% pasien dialisis mengalami gangguan tidur (Aini & Maliya, 2020).

Gangguan tidur, yang ditandai oleh masalah dalam durasi atau kualitas tidur, lebih sering terjadi pada pasien hemodialisis, dengan risiko 25% lebih tinggi dibandingkan orang dewasa normal. Penelitian menunjukkan 40,2% pasien memiliki kualitas tidur cukup, 33,3% baik, dan 21,6% buruk (Prima, Duana, & Murtiwi, 2022). Kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sering terganggu oleh faktor-faktor seperti usia, kelelahan, pekerjaan, jadwal dan durasi terapi, serta kondisi fisik dan lingkungan. Sebagian besar pasien mengalami masalah tidur yang signifikan, dengan persentase antara 53,8% hingga 97,5% (Nurhayati, Hamzah, Erlina, & Rumahorbo, 2021).

Tidur berkualitas baik sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental. Kamil (2018) menyatakan bahwa 90% pasien hemodialisis mengalami kualitas tidur yang buruk, dengan rata-rata skor PSQI 8,44. Mayoritas pasien merasakan 13 gangguan tidur, dengan beban gejala yang moderat, dan terdapat hubungan positif antara beban gejala dan kualitas tidur ( $r = 0,46$ ;  $p = 0,01$ ).

Menurut Pius dan Herlina (2019), tidur adalah kegiatan yang melibatkan pengaturan sistem pusat saraf, endokrin, saraf perifer jantung, pernafasan, dan kerangka tubuh. Dengan gagal ginjal stadium akhir gangguan tidur biasa terjadi. Klien yang mengalami masalah tidur dalam melakukan terapi hemodialisis kira-kira 50-80%. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 79,3% pasien memiliki penyakit penyerta, 92,3% mengalami stres psikologis, 91,7% dipengaruhi oleh lingkungan, dan 100% merasa kelelahan. Pengaruh yang penting kualitas tidur klien dengan GGK yang melakukan hemodialisis ialah penyakit lainnya, fisik stress, Kawasan, serta kecapekan.

Dalam Simatupang dan Sinaga (2020), ditemukan bahwa kecapekan, serta tidur sulit pada klien hemodialisis bisa mengakibatkan focus menurun, perasaan tidak nyaman, ketidaknormalan tidur, ketidaknormalan emosi, serta kurangnya kemampuan dalam

melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini kualitas hidup klien hemodialisis dapat berkurang. Oleh karena itu, akupresur dan latihan pernapasan dalam digunakan sebagai teknik dalam menyusutkan kelelahan serta kualitas tidur pasien hemodialisis ditingkatkan. Dalam hal ini, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti nilai p value lebih kecil dari ambang batas kritis 0,05 ( $p < \alpha$ ). Dengan demikian, nilai janin dan kualitas tidur bisa disimpulkan terdapat perbedaan penting sebelum maupun sesudah dijalani akupresur serta Latihan nafas dalam.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tidur memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan dan sangat penting dalam kelanjutan perawatan pasien eksekutif dan program pengobatan. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti berminat dalam menjalani penelitian dengan judul "Gambaran Kualitas Tidur pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada Tahun 2024".

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah langkah penting yang mempengaruhi hasil penelitian, berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam skripsi ini, digunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kualitas tidur pasien hemodialisis. Populasi penelitian ini adalah 68 pasien hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sampel sebanyak 41 responden dipilih menggunakan rumus Slovin dengan kriteria inklusi meliputi semua usia, pasien hemodialisis, dan responden yang bersedia berpartisipasi. Variabel penelitian adalah ciri yang diukur dan dimanipulasi, sedangkan definisi operasional menggambarkan cara mengukur variabel tersebut. Kualitas tidur pasien diukur dengan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), yang menentukan apakah kualitas tidur baik atau buruk.

Instrumen penelitian berupa kuesioner PSQI, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas tidur pasien. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada April 2024 setelah mendapatkan izin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Validitas instrumen telah diuji dalam penelitian sebelumnya, dan reliabilitasnya dianggap baku sehingga tidak diuji ulang. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dengan aplikasi IBM SPSS untuk menggambarkan demografi dan kualitas tidur pasien. Etika penelitian mencakup prinsip manfaat, menghargai hak asasi manusia, dan keadilan, dengan izin dari komisi etik dan informed consent dari responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dibangun pada tanggal 11 Februari 1929 dan diresmikan pada tanggal 17 November 1930. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terletak di kota Medan tepatnya di jalan Haji Misbah Nomor 07 Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara. Saat ini Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan rumah sakit tipe B. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dikelola oleh sebuah kongregasi Fransiskan Santa Elisabeth.

Rumah Sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang didirikan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat oleh para biarawati dengan motto "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Mat 25:36)" dengan visi yaitu "menjadikan tanda kehadiran Allah ditengah dunia dan membuka tangan dan hati untuk memberikan pelayanan kasih sayang yang menyembuhkan orang-orang sakit dan menderita sesuai dengan tuntutan zaman". Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah "memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih, meningkatkan sumber daya manusia secara profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas, serta meningkatkan sarana prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah".

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu Ruang Rawat Inap, Poli Klinik, Ruang Operasi (OK), HCU, ICU, PICU, IGD, NICU, Kemoterapi, Hemodialisa, dan Sarana penunjang Radiolog, Laboratorium, Fisioterapi, Patologi Anatomi dan Farmasi. Berdasarkan data yang diambil dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, adapun ruangan yang menjadikan tempat tempat penelitian saya yaitu di Ruang Rawat Inap.

### Data Demografi

Hasil penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Ruang Hemodialisa Tahun 2024 (n=41)

| Karakteristik | f | %    |
|---------------|---|------|
| Usia (Tahun)  |   |      |
| 17-25 Tahun   | 1 | 2.4  |
| 26-35 Tahun   | 2 | 4.9  |
| 36-45 Tahun   | 6 | 14.6 |
| 46-55 Tahun   | 8 | 19.5 |

|                                 |    |       |
|---------------------------------|----|-------|
| 56-65 Tahun                     | 18 | 43.9  |
| >65 Tahun                       | 6  | 14.6  |
| Total                           | 41 | 100.0 |
| Jenis Kelamin                   |    |       |
| Laki-laki                       | 18 | 43.9  |
| Perempuan                       | 23 | 56.1  |
| Total                           | 41 | 100.0 |
| Pendidikan                      |    |       |
| SMA/SMK                         | 19 | 46.3  |
| D3                              | 4  | 9.8   |
| S1                              | 18 | 43.9  |
| Total                           | 41 | 100.0 |
| Lama Menjalani Hemodialisa      |    |       |
| 0-6 bulan                       | 2  | 4.9   |
| 7 bulan- 2 Tahun                | 6  | 14.6  |
| 2 Tahun- 4 Tahun                | 9  | 22.0  |
| 4 Tahun keatas                  | 24 | 58.5  |
| Total                           | 41 | 100.0 |
| Frekuensi Menjalani Hemodialisa |    |       |
| 2x seminggu                     | 41 | 100.0 |
| Total                           | 41 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh responden dengan usia responden 17-25 tahun sebanyak 1 responden (2,4%), usia 26-35 tahun sebanyak 2 responden (4,9%), usia 36-45 tahun sebanyak 6 responden (14,6%), usia 46-55 tahun sebanyak 8 responden (19,5%), usia 56-65 tahun sebanyak 18 responden (43,9%), usia >65 tahun sebanyak 6 responden (14,6%). Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 18 responden (43,9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 23 responden (56,1%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan Pendidikan diperoleh sebanyak 19 orang responden (46,3%) berpendidikan sampai SMA/SMK, sebanyak 4 orang responden (9,8%) berpendidikan sampai D3, sebanyak 18 orang responden (43,9%) berpendidikan sampai S1. Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa diperoleh 2 orang responden (4,9 %) menjalani hemodialisa 0-6 bulan, sebanyak 6 orang responden (14,6%) menjalani hemodialisa 7 bulan – 2 tahun, sebanyak 9 orang responden (22,0%) menjalani hemodialisa 2 tahun- 4 tahun, sebanyak 24 orang responden (58,5%) menjalani hemodialisa 4 tahun keatas. Berdasarkan frekuensi menjalani hemodialisa

diperoleh sebanyak 41 responden (100,0 %) frekuensi hemodialisa dalam 2x seminggu.

### Kualitas Tidur Subyektif

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Subyektif Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Kualitas Tidur Subyektif | f  | %    |
|--------------------------|----|------|
| Sangat Baik              | 6  | 14.6 |
| Cukup Baik               | 29 | 70.7 |
| Agak Buruk               | 5  | 12.2 |
| Sangat Buruk             | 1  | 2.4  |
| Total                    | 41 | 100  |

Berdasarkan tabel diatas, Kualitas Tidur Subyektif pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 6 orang (14,6%) yang Kualitas Tidur Subyektif nya Sangat Baik, 29 orang (70,7%) yang Kualitas Tidur Subyektif nya Cukup Baik, sebanyak 5 orang (12,2%) yang Kualitas Tidur Subyektif nya Agak Buruk dan sebanyak 1 Orang (2,4%) yang Kualitas Tidur Subyektif nya Sangat Buruk tentang Kualitas Tidur.

### 5.2.3 Latensi Tidur.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Latensi Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Latensi Tidur | f  | %    |
|---------------|----|------|
| Cukup Baik    | 28 | 68.3 |
| Agak Buruk    | 13 | 31.7 |
| Total         | 41 | 100  |

Berdasarkan Latensi Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 28 orang (68.3%) yang Latensi Tidur nya Cukup Baik, 13 orang (31,7%) yang Latensi Tidur nya Agak Buruk.

### Durasi Tidur

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Durasi Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Durasi Tidur | f  | %   |
|--------------|----|-----|
| Sangat Baik  | 41 | 100 |
| Total        | 41 | 100 |

Berdasarkan Durasi Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 41 orang (100%) yang Durasi Tidurnya Sangat Baik

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Efisiensi Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Efisiensi Tidur | f  | %   |
|-----------------|----|-----|
| Sangat Baik     | 41 | 100 |
| Total           | 41 | 100 |

Berdasarkan Efisiensi Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 41 orang (100%) yang Efisiensi Tidurnya Sangat Baik.

#### Gangguan Tidur

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Gangguan Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Gangguan Tidur     | f  | %    |
|--------------------|----|------|
| Tidak ada gangguan | 20 | 48.8 |
| Gangguan ringan    | 21 | 51.2 |
| Total              | 41 | 100  |

#### Penggunaan Obat Tidur

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Penggunaan Obat Tidur              | f  | %   |
|------------------------------------|----|-----|
| Tidak pernah penggunaan obat tidur | 41 | 100 |
| Total                              | 41 | 100 |

Berdasarkan Penggunaan Obat Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 41 orang (100%) yang Tidak Pernah dalam Penggunaan Obat Tidur.

## Disfungsi Di Siang Hari

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Disfungsi Di Siang Hari Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Disfungsi Di Siang Hari | f  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Disfungsi Ringan        | 34 | 82.9 |
| Disfungsi Sedang        | 7  | 17.1 |
| Total                   | 41 | 100  |

## Kategori Kualitas Tidur

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kategori Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

| Kualitas Tidur | f  | %   |
|----------------|----|-----|
| Baik           | 16 | 39  |
| Buruk          | 25 | 61  |
| Total          | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, hasil akhir kualitas Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 16 orang (39%) yang kualitas Tidurnya Baik dan sebanyak 25 orang (61%) yang kualitas tidurnya Buruk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner dengan 18 pertanyaan dan melibatkan 41 responden, diketahui bahwa kualitas tidur responden tentang kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur dan disfungsi di siang hari nya sangat beragam. Peneliti mengelompokkan tingkat kualitas tidur setiap responden ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, cukup baik, agak buruk dan sangat buruk. Kategori tingkat kualitas tidur responden tentang kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur dan disfungsi di siang hari dihitung berdasarkan kuesioner yang telah diisi, kemudian dibandingkan dengan skor ideal dan diubah menjadi persentase. Dari hasil skor tersebut, kemudian dikategorikan menjadi baik dan buruk.

Frekuensi Kategori Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Hasil akhir kualitas Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 16 orang (39%) yang kualitas Tidurnya Baik dan sebanyak 25 orang (61%) yang kualitas tidurnya Buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, Hamzah,

Erlina, Rumahorbo 2021) Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa hampir seluruh pasien GGK yang menjalani HD kualitas tidurnya buruk, dengan rentang sebanyak 53,8% - 97,5% responden. Penyebab kualitas tidur buruk pada pasien HD menunjukkan karena beberapa faktor, diantaranya usia, pekerjaan dan kelelahan, shift hemodialisa dan lama menjalani hemodialisa, penyakit penyerta, faktor psikologis, gaya hidup dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas tidurnya buruk sehingga aspek yang paling banyak bermasalah pada pasien GGK yang menjalani terapi HD diantaranya latensi tidur, gangguan tidur, durasi tidur, efisiensi kebutuhan tidur dan disfungsi aktivitas siang hari.

Penelitian oleh Erpiyana, Jhamaludin, dan Andoko (2024) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung pada 57 pasien menunjukkan bahwa 50-80% dari mereka yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan tidur, seperti kesulitan memulai tidur, bangun terlalu dini, mengantuk di siang hari, dan gerakan kaki saat tidur. Dari 36 responden dengan hipertensi, 31 (86,1%) memiliki kualitas tidur yang buruk dengan rata-rata nilai  $7,86 \pm 1,807$ . Sebaliknya, dari 21 responden dengan diabetes mellitus, 17 (81%) memiliki kualitas tidur yang baik dengan rata-rata nilai  $4,63 \pm 1,936$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas tidur pasien hemodialisis dengan hipertensi lebih buruk dibandingkan dengan mereka yang memiliki diabetes mellitus.

Penelitian Simatupang dan Sinaga (2020) pada 40 responden menemukan bahwa akupresur dan latihan napas dalam dapat meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis. Teknik relaksasi napas dalam adalah metode penyembuhan alami yang menjadi bagian dari strategi holistik untuk mengatasi keluhan seperti kelelahan, nyeri, gangguan tidur, stres, dan kecemasan. Terapi relaksasi otot progresif juga dapat digunakan oleh penderita insomnia untuk mengurangi keluhan mereka.

Menurut Sukmawati dan Puta (2019), tidur adalah proses alami yang terjadi secara berulang dengan tahapan lebih lama dibandingkan waktu terjaga. Tidur melibatkan kondisi tidak sadar yang relatif, di mana respons terhadap rangsangan fisik menurun. Kualitas tidur adalah fenomena yang umum di berbagai kelompok demografi dan pengukurannya memerlukan alat yang valid dan dapat diandalkan. Berdasarkan pemaparan diatas, kualitas tidur adalah baik atau buruknya tidur seseorang berbagai dimana, factor yang mempengaruhi seperti usia, pendidikan, kecemasan dan kelelahan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam 41 responden yg diteliti kualitas tidur pasien hemodialisa di rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2024 yaitu kualitas tidurnya Buruk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan jumlah responden 41 orang tentang "Gambaran Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024". Maka disimpulkan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Kualitas Tidur Subyektif di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 6 orang responden (14,6%) memiliki Kualitas Tidur Sangat Baik, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Latensi Tidur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 28 orang responden (68,3%) memiliki Latensi Tidur Cukup Baik, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Durasi Tidur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 41 orang responden (100%) memiliki Durasi Tidur Sangat Baik, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Efisiensi Tidur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 41 orang responden (100%) memiliki Efisiensi Tidur Sangat Baik, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Gangguan Tidur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 20 orang responden (48,8%) Tidak Ada Gangguan Tidur, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Penggunaan Obat Tidur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 41 orang responden (100%) Tidak Pernah dalam Penggunaan Obat Tidur, Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa tentang Disfungsi di Siang Hari di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 34 orang responden (82,9%) memiliki Disfungsi Ringan di Siang Hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil akhir kualitas Tidur pada pasien hemodialisa tahun 2024 didapatkan bahwa terdapat 16 orang (39%) yang kualitas Tidurnya Baik dan sebanyak 25 orang (61%) yang kualitas tidurnya Buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nisrina Nur, and Arina Maliya. 2020. "Management of Insomnia in Hemodialysis Patients: A Literature Review." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 13(2): 93–99. doi:10.23917/bik.v13i2.11602.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/download/11602/pdf>
- Ayu Rahayu, S.Kep., Ns R. S. & Syah Terapi Pada Pasien Hemodialisa. 2023. 1 Pustaka Taman Ilmu. doi:10.34011/jkifn.v1i1.114.
- Duana, Putri Maulida, Murtiwi, and Ashar Prima. 2022. "Kualitas Tidur Pada Pasien Hemodialisis Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 13(1): 121–28. [jurnal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/2419/pdf](http://jurnal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/2419/pdf)

- Erpiyana, Djamaludin, Andoko. 2024. "Perbandingan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Komorbid Hipertensi Dan Diabetes Melitus Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung." *Malahayati Nursing Journal* 6: 5–24.
- Hustrini, Susalit, Romants. 2022. "The Association of Breastfeeding with Cognitive Development and Educational Achievement in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review." *Journal of Global Health* 12: 1–10. doi:10.7189/jogh.12.04071.
- Kamil, Setiyono. 2018. "2701-6686-1-Pb." SYMPTOMS BURDEN DAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN HEMODIALYSIS: 27–37.
- Mait, Gracia, Muhammad Nurmansyah, and Hendro Bidjuni. 2021. "Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado." *Jurnal Keperawatan* 9(2): 1. doi:10.35790/jkp.v9i2.36775.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nurhayati, Ismi, Ali Hamzah, Lina Erlina, and Hotma Rumahorbo. 2022. "Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: Literature Review." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 1(1): 38–51. doi:10.34011/jkifn.v1i1.114.
- Pius, Enggus Subarman, and Santi Herlina. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 3(1). doi:10.52020/jkwgi.v3i1.1081.
- Rezky, H. P. & Apriani. 2021. "Terapi Non Farmakologi Untuk Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa." *jl Budaya Gowa penerbit Pustaka Taman Ilmu* 1(2): 39–43. doi:10.33860/lnj.v1i2.500.
- Rezky, H. P. & Apriani. 2021. *1 jl Budaya Gowa penerbit Pustaka Taman Ilmu Terapi Non Farmakologi Untuk Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa*. doi:10.33860/lnj.v1i2.500.
- Roslina Dewi, S.Kp., M. H. Kes., M.Kep. & Dwi N (Ed.). 2021. "Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Kualitas Tidur, Fatigue dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara." *JL Rajawali, G. Elang* 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Jl Kaliurang Km.9.3 - Yogyakarta 55581 penerbit DEEPUBLISH.
- Rosyida, Ratna Wirawati et al. 2020. "Panduan Teknik Relaksasi Benson Pada Pasien Hemodialisis: Literature Review." *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 4(1): 26–35.

Sallama, S. L. A. & Fadila. Terapi Pada Pasien Hemodialisa.Pdf.

Simatupang, Lenny Lusiana, and Regina Marintan Sinaga. 2020. "The Effect of Acupressure and Deep Breathing Exercises on Fatigue and Sleep Quality of Hemodialysis Patients in Murni Teguh Memorial Hospital." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 5(1): 56–60. doi:10.34008/jurhesti.v5i1.181.

Wiliyanarti, Pipit Festi, and Abd Muhith. 2019. "Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy." *NurseLine Journal* 4(1): 54. doi:10.19184/nlj.v4i1.9701.